

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar dan guru merupakan orang yang bertanggungjawab untuk mencerdaskan bangsa. Secara umum dalam dunia pendidikan seorang guru merupakan hal yang utama sebagai pembentuk kepribadian peserta didik. Seorang guru harus mampu menimbulkan kemampuan yang baik kepada peserta didik, sehingga mampu memberi pengaruh perilaku yang baik.

Hakikat guru menurut Agus Wibowo memiliki dua pengertian, yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, agar mencapai tingkat kedewasaan. Secara khusus guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang memiliki kecakapan serta keahlian dibidang didatik-metodik secara profesional, serta mendapat sertifikasi mengajar secara resmi.¹

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.² Dalam hal ini tugas dan pekerjaan guru harus memiliki persyaratan-persyaratan pokok yang seimbang dengan posisi untuk menjadi guru.

Berdasarkan pengertian guru di atas, dapat kita ketahui bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik yang tidak hanya mencerdaskan peserta didik secara kognitif yang dilakukan didalam kelas, melainkan pada aspek yang lainnya yang dilakukan diluar kelas. Dengan demikian seorang guru harus memiliki persyaratan yaitu berbagai kompetensi yang relevan.

¹Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi membangun Kompetensi dan Karakter Guru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 100.

²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 21.

Guru merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang memegang peranan sangat penting dalam proses pendidikan, oleh karena itu guru harus membawa kepada tujuan sekolah yang ingin dicapai. Guru adalah suatu jabatan profesi.³ Dalam hal ini guru memiliki peran di sekolah, dimana guru yang profesional akan bekerja melaksanakan tugas dan tanggung jawab sekolah yang harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugas yang diembannya dengan sebaik-baiknya.

Suatu profesi memiliki kaitan yang erat dengan jabatan yang dengan sendirinya menuntut keahlian, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi sangat diperlukan untuk melaksanakan profesi. Setiap guru harus memiliki kompetensi. Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi.

Omaer Hamalik mengatakan Jabatan guru sebagai profesi guru kependidikan. Profesi kependidikan menuntut kompetensi profesional terhadap para guru, dalam hal ini menimbulkan persyaratan dan pengalaman yang luas yang antara lain dari program pendidikan guru yang bermutu, relevan dengan kebutuhan lapangan, dan berlangsung berkesinambungan.

Menurut Undang-undang Bab XI No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.⁴

Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap

³Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 38.

⁴Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-undang SISDIKNAS: Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusmedia, 2009), h. 21.

profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus (*continious improvement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya.⁵

Guru profesional adalah memiliki sikap kesediaan untuk mengenal dirinya dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Ingin selalu belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru, dan melakukan bimbingan dan pelatihan bukan hanya terfokus pada proses belajar mengajar dikelas.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi.⁶ Apabila guru telah memiliki atau pun menguasai keempat kompetensi tersebut, maka guru akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mandiri dan sebaik mungkin.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁷ Jadi kompetensi guru sejumlah penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan tepat dan efektif. Untuk menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi maka harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri guru.

Pembinaan adalah suatu usaha untuk merubah menjadi yang lebih baik. Guru akan senantiasa menjadi sorotan ketika berbicara masalah pendidikan. Masalah guru adalah masalah yang penting. Penting sebab proses dan mutu guru turut menentukan mutu pendidikan. Sedangkan mutu pendidikan akan

⁵Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 50.

⁶Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen* (Bandung: Penerbit Citra Umbara 2003), h. 4.

⁷Kunandar, *Guru....*, h. 52

menentukan mutu peserta didik yang kelak menjadi generasi muda. Masalah mutu guru sangat bergantung kepada sistem pendidikan guru.

Guru sebagai pendidik sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan, oleh karena itu upaya perbaikan apapun untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru profesional dan berkualitas.⁸ Dalam hal ini yang dimaksud adalah untuk memperbaiki kualitas pendidikan meski berpangkal dari guru itu sendiri dan berakhir pada guru itu pula.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas riil menunjukkan bahwa pembinaan kompetensi guru di sekolah pada umumnya cenderung berjalan dengan lancar sebagaimana yang diinginkan dan kegiatan pembinaan ini dilaksanakan oleh seluruh dewan Guru dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Swasta 1 Al-Azhar Medan.

Beberapa penyebab kondisi guru terhadap pembinaan kompetensi yang harus ada pada diri guru lebih menekankan pada aspek fisik dengan menggunakan waktu dalam mengikuti kegiatan pembinaan kompetensi guru, meluangkan waktu untuk dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini menggambarkan bahwa guru mampu meluangkan waktu belajar yang ditunjukkan dari sifat guru yang menjalankan kegiatan proses belajar yaitu kegiatan pembinaan kompetensi guru.

Dari hasil diskusi dengan guru yang mengajar PAI di kelas IV SD-1 Al-Azhar Medan diperoleh bahwa kegiatan pembinaan kompetensi guru PAI masih tetap berjalan sebagaimana setiap tahunnya, dengan kegiatan pembinaan Guru yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan Ilmu Agama, panitia dan unit yang bersangkutan.

Kegiatan pembinaan ini sangat berpengaruh kepada kemampuan guru mengembangkan kompetensinya untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Pada kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan untuk memahami peserta didik. Kompetensi profesional, yaitu Pada kompetensi ini guru dituntut untuk mampu

⁸E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah. Kompetensi Kepribadian, yaitu guru mampu mencerminkan perilaku yang baik dan teladan kepada peserta didik. Kompetensi sosial, yaitu guru mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua/wali dan masyarakat sekitar.

Dalam pembinaan Kompetensi guru PAI di SD-1 Al-Azhar Medan, guru dibina untuk mengikuti segala kegiatan secara praktik dan teori. Dalam kegiatan ini sering kali guru belajar dan bekerja. Tentunya guru dituntut untuk mampu mengikuti dan mempelajari materi-materi yang diberikan pada kegiatan pembinaan ini.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SD-1 Al-Azhar Medan diperoleh bahwa:

1. Kegiatan khataman akbar siswa yang dilakukan setiap satu tahun sekali, kompetensi yang berkaitan dengan ini adalah kompetensi pedagogik.
2. Kegiatan rapat ketua lembaga pengembangan ilmu Agama dengan koordinator agama yang disampaikan kepada dewan guru yaitu Kegiatan pembinaan penentuan busana guru PAI dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI. Dalam hal ini berkaitan dengan kompetensi kepribadian.
3. Kegiatan pembinaan berupa pengajian guru, keputrian guru PAI perempuan, serta kegiatan kemasyarakatan, yaitu shalat jum'at (laki-laki), wirid dan pengajian perempuan, pengajian dengan orang tua dan fardhu kifayah. Hal ini berkaitan dengan kompetensi sosial.
4. Kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam, pelatihan guru Agama dalam memahami kurikulum lebih mendalam. Kegiatan ini berkaitan dengan kompetensi profesional.

Tahapan pembinaan dilakukan dengan dipanggil koordinator keagamaan (Pembantu Kepala sekolah 3), dipanggil kepala sekolah, dan dipanggil koordinator lembaga pendidikan ilmu Agama (LPIA) serta dipanggil oleh Yayasan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 08 Desember 2015 diketahui bahwa kegiatan pembinaan ini sudah dilaksanakan sejak sekolah Al-Azhar ini didirikan, pada tahun selanjutnya kegiatan ini terus berjalan dan berkembang dengan baik. Kegiatan pembinaan ini mulai efektif sekitar 6 tahun yang lalu, yaitu pada tahun 2010. Jadwal semua kegiatan pembinaan terdapat dalam kalender program kegiatan pendidikan oleh Lembaga Pengembangan Ilmu Agama (LPIA) untuk satu tahun dapat dilihat di lampiran ke 1 yang telah saya cantumkan. Kegiatan pembinaan pada kalender tersebut tidak dijelaskan secara spesifik.

Untuk menghasilkan kualitas guru yang baik, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan kontiniu mengikuti kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh Lembaga pengembangan ilmu agama (LPIA), karena keberhasilan kegiatan pembinaan kompetensi ini sangat berpengaruh kepada peningkatan kompetensi guru untuk dapat mengembangkan potensi guru.

Dalam kegiatan pembinaan kompetensi guru PAI di SD 1 Al-Azhar Medan, guru dibina untuk dapat mengembangkan potensinya secara teori dan praktik. Dalam hal teori guru meski belajar memahami penguasaan materi, dan dalam kegiatan praktek sering kali guru belajar dan bekerja dalam mengenal potensi yang ada pada dirinya. Tentunya guru dituntut untuk mampu menggali seluruh potensi-potensi yang dimilikinya dan kompetensi-kompetensi yang ada dalam sistem pendidikan Nasional.

Perlu kiranya untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif yaitu mendiskripsikan kegiatan pembinaan guru PAI pada tempat tertentu secara mendalam, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SD-1 Al-Azhar Medan.

Berdasarkan permasalahan di atas yang ada dilapangan inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk tesis yang berjudul **“PEMBINAAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR SWASTA 1 AL-AZHAR MEDAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, adapun identifikasi dalam kegiatan pembinaan kompetensi guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Kepribadian dewasa dalam Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik;
2. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan;
3. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*);
4. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya;
5. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari;
6. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan kependidikan;
7. Berkomunikasi secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar;
8. Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan.

C. Fokus Masalah

Masalah penelitian ini pada pembinaan empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik tentang mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya di SD-1 Al-Azhar Medan, kompetensi kepribadian tentang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan di SD-1 Al-Azhar Medan, kompetensi sosial tentang berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan kependidikan di SD-1 Al-Azhar Medan, dan kompetensi profesional tentang menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi di SD-1 Al-Azhar Medan.

Guru dalam pembinaan ini dibatasi pada Guru untuk pendidikan Agama Islam, yaitu guru Alquran Hadis, guru Aqidah Akhlak, guru Fiqih, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan guru Bahasa Arab di SD-1 Al-Azhar Medan.

D. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan pemahaman ganda terhadap istilah-istilah yang dijumpai pada judul maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan hasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁹ Adapun pembinaan yang dimaksud di sini adalah pembinaan yang dilakukan di dalam lingkungan guru PAI di sekolah, meliputi cara-cara atau bahkan usaha-usaha yang dilakukan Lembaga Pengembangan Ilmu Agama dalam kegiatan pembinaan kompetensi guru PAI.
2. Kompetensi Guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru.¹⁰ Kompetensi guru dalam pembahasan ini adalah keempat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Masing-masing terdapat dalam sub kompetensi dan indikatornya.
3. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik atau guru untuk membimbing, memimpin, memperbaiki serta memajukan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis peserta didik yang berdasarkan kepada ajaran agama Islam. Pendidikan dalam hal ini adalah guru pendidikan agama Islam yang memiliki tugas dan tanggung jawab mengajar di SD-1 Azhar Medan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan kompetensi pedagogik guru PAI tentang mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya di SD-1 Al-Azhar Medan?

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 117.

¹⁰E. Mulyasa, *Standar*, h. 26.

2. Bagaimana pembinaan kompetensi kepribadian guru PAI tentang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan di SD-1 Al-Azhar Medan?
3. Bagaimana pembinaan kompetensi sosial guru PAI tentang berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan kependidikan di SD-1 Al-Azhar Medan?
4. Bagaimana pembinaan kompetensi profesional guru PAI tentang menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi di SD-1 Al-Azhar Medan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pembinaan kompetensi pedagogik guru PAI tentang mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya di SD-1 Al-Azhar Medan.
2. Mendeskripsikan pembinaan kompetensi kepribadian guru PAI tentang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan di SD-1 Al-Azhar Medan.
3. Mendeskripsikan pembinaan kompetensi sosial guru PAI tentang berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan kependidikan di SD-1 Al-Azhar Medan.
4. Mendeskripsikan pembinaan kompetensi profesional guru PAI tentang menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi di SD-1 Al-Azhar Medan di SD-1 Al-Azhar Medan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian kualitatif ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Siswa,
Melalui pembinaan kompetensi guru PAI ini merupakan salah satu cara untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas.
2. Bagi Guru,
Untuk memperoleh pengamalan yang dapat memperbaiki kualitas guru. Pembinaan kompetensi ini sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas guru.

3. Bagi sekolah/Kelembagaan,
Penerapan pembinaan kompetensi guru PAI ini di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan.
4. Bagi peneliti dan lainnya
Melengkapi hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya tentang bagaimana pembinaan kompetensi guru PAI. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin membahas permasalahan yang sama.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah, maka penulis mengemukakan sistematika penulisan. Pembahasan dalam kajian ini dibagi kedalam lima bab. Keseluruhan bab-bab tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya mencakup beberapa sub bahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua kajian teori yang di dalamnya membahas tentang pembinaan kompetensi guru, pengertian pembinaan, pengertian kompetensi guru, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, pendidikan agama Islam, dan penelitian yang relevan.

Bab ketiga membahas metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian dan pendekatan yang dilakukan, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik penjaminan keabsahan data, dan tehnik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, meliputi temuan umum yang terdiri dari sejarah berdirinya, profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, lembaga pendidikan Sekolah dasar swasta 1 Al-Azhar, rencana program kerja dan program jangka panjang, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan sarana dan prasarana SD 1 Al-Azhar Medan; kemudian temuan khusus yang

terdiri dari pembinaan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SD 1 Al-Azhar Medan, pembinaan kompetensi pedagogik guru PAI tentang mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya di SD-1 Al-Azhar Medan, pembinaan kompetensi kepribadian guru PAI tentang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan di SD-1 Al-Azhar Medan, pembinaan kompetensi sosial guru PAI tentang berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan kependidikan di SD-1 Al-Azhar Medan, pembinaan kompetensi profesional guru PAI tentang menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi di SD-1 Al-Azhar Medan di SD-1 Al-Azhar Medan.

Bab kelima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran sebagai jawaban terhadap masalah dalam penelitian tesis ini.